

POTENSI KUKM

Salah satu merek dagang Tasikmalaya adalah kerajinan tangan seperti Kerajinan Bambu, Payung Geulis, Bordir, Batik, Mendong Plait, Kelom Geulis, Kerajinan Kayu dan Makanan Tradisional yang dibuat dengan penuh cinta dan kebahagiaan. Payung Geulis sendiri telah menjadi ikon Kota Tasikmalaya. Jadi sudah waktunya untuk merasakan dan menikmati seni dan budaya Tasikmalaya. Data produk kota tasikmalaya dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel Daftar Produk UMKM di Kota Tasikmalaya

NO	NAMA PRODUK	JUMLAH UNIT/ SUMBER DAYA MANUSIA	PUSAT PRODUKSI (KECAMATAN)
1.	Anyaman Bambu	75 unit/632 orang	Mangkubumi, Indihiang, Bungursari
2.	Payung Geulis	4 unit/37 orang	Indihiang, Cihideung
3.	Sulaman	1199 unit/11.674 orang	Kawalu, Cipedes, Cihideung, Tamansari, Cibeureum, Mangkubumi, Tawang
4.	Batik	30 unit/446 orang	Cipedes, Indihiang
5.	Anyaman Mendong	30 unit/446 orang	Cipedes, Indihiang
6.	Kelom Geulis	454 unit/5.160 orang	Mangkubumi, Tamansari, Cihideung, Tawang
7.	Produk Kayu	240 unit/1.626 orang	Cipedes, Tawang, Tamansari, Cibeureum
8.	Makanan Tradisional	443 unit/3.001 orang	Tersebar di Kota Tasikmalaya

1. ANYAMAN BAMBU

Kerajinan anyaman bambu sudah ada sejak Tahun 1933, pada tahun 1933 anyaman bambu diterapkan pada waktu Sekolah Rakyat (SR). Pada saat itu anyaman bambu hanyalah sebagai kerajinan, dan belum memiliki nilai ekonomis.

Mulai tahun 1982 anyaman bambu memiliki nilai ekonomis, yang pada awalnya bambu hanya dijual batangan atau istilah di Tasikmalaya biasa disebut *lenyeran*. Bambu-bambu batangan tersebut dipotong, dibelah, dan disisit menjadi lembaran-lembaran kecil atau biasa disebut *ngahua* oleh para pengrajin anyaman, kemudian dicelup/diwarnai, yang akhirnya dianyam menjadi beberapa perabotan rumah tangga.

Pada awal tahun 1992 kerajinan anyaman bambu mulai berkembang pesat, Tangan-tangan terampil para pengrajin mampu mengubah bambu batangan menjadi kerajinan anyaman bambu yang memiliki nilai fungsi disamping itu juga unik dan menarik.

Permasalahan yang dihadapi saat ini oleh para pengrajin anyaman bambu di Situbeet Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya adalah, bahan baku bambu yang semakin sulit didapatkan dikarenakan banyak pegunungan dan lahan hijau yang dijadikan pemukiman penduduk/perumahan; sulitnya mendapatkan tenaga kerja terampil dikarenakan tidak adanya regenerasi muda, dimana

pemuda sekarang lebih banyak memilih untuk bekerja dipabrik atau pertokoan; kurangnya minat pembeli lokal karena lebih memilih produk-produk dari luar.

Untuk itu perlu adanya kerjasama dan dukungan yang nyata baik dari pengrajin itu sendiri dengan pihak pemerintah, swasta, dan perbankan sehingga kerajinan anyaman bambu di Kota Tasikmalaya tetap eksis dan mampu berdaya saing tinggi.



2. PAYUNG GEULIS

Payung Geulis merupakan ikon dari Kota Tasikmalaya yang keberadaannya hampir punah. Pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1926 dipakai oleh none–none Belanda. Payung geulis yang terbuat dari bahan kertas dan kain mengalami masa kejayaan pada era 1955 sampai 1968. Namun masa kejayaan itu berangsur-angsur surut setelah pemerintah pada tahun 1968 menganut politik ekonomi terbuka. Sehingga payung buatan pabrik dari luar negeri masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak pada hancurnya usaha kerajinan payung geulis di Tasikmalaya. Usaha kerajinan ini mulai bersinar kembali sejak tahun 1980-an. Para perajin mulai membuka kembali usaha pembuatan payungwalau dalam jumlah kecil.

Agar kerajinan ini dapat terus bertahan, Pemerintah Kota Tasikmalaya telah melakukan berbagai pembinaan, diantaranya pelatihan dan bantuan peralatan agar perajin dapat meningkatkan kualitas. Pemerintah Kota Tasikmalaya juga membuat peraturan untuk mewajibkan penggunaan payung geulis sebagai hiasan depan pintu disetiap hotel, perkantoran dan rumah makanyang ada di wilayah Kota Tasikmalaya.



Payung merupakan alat pelindung dari hujan dan panas sedangkan Geulis memiliki arti elok atau molek sehingga Payung Geulis memiliki arti payung cantik yang bernilai estetis. Terdapat dua motif payung geulis yaitu motif hias geometris berbentuk bangunan yang lebih menonjol seperti garis lurus, lengkung dan patah-patah, dan motif hias non geometris diambil dari bentuk alam seperti manusia, hewan dan tanaman. Payung geulis ini rangkanya terbuat dari bambu. Setelah dirangkai dan dipasang kain dan kertas, ujung payung dirapikan dengan menggunakan kanji. Agar menarik, rangka bagian dalam diberi benang warna–warni. Proses pembuatan payung ini bergantung pada sinar matahari, karena setelah diberi kanji, payung dijemur hingga keras. Payung kemudian diberi warna, serta dilukis dengan corak bunga. Semua proses pembuatan payung geulis dibuat secara manual dengan buatan tangan/handmade kecuali gagang payung dibuat dengan menggunakan mesin.



Pembuat payung geulis ini, umumnya para orang tua yang menguasai kerajinan ini secara turun temurun, seperti Mak Cicih istri dari A. Sahrod (Alm). Saat ini nyaris hanya sedikit perajin yang masih menekuni pembuatan payung ini, sekitar empat unit usaha. Para perajin payung geulis berdomisili di Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Harga payung ini di pasaran lokal sangat murah. Untuk satu payung ukuran kecil hanya dihargai Rp. 20.000, sedangkan ukuran sedang sampai ukuran besar berkisar Rp. 30.000 hingga Rp. 50.000. Pesanan terbanyak saat ini datang dari Bali.



Terhambatnya perkembangan usaha perajin payung karena perajin belum mau melakukan inovasi dan kreativitas produk dan masih tetap mempertahankan model dan motif lama; Para generasi muda enggan menekuni kerajinan membuat payung ini karena upahnya sangat kecil, membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam proses pembuatannya dan payung hanya dibuat berdasarkan pesanan; Pemasaran payung geulis masih terbatas; dan modal kerja yang masih terbatas.

3. KERAJINAN SULAMAN ATAU BORDIR

Kerajinan Bordir atau sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Kota Tasikmalaya Jawa barat dikenal sebagai sentra Kerajinan kain bordir yang merupakan usaha turun-temurun dari masyarakat Tasikmalaya, yang sudah ada sejak Jaman Belanda. Salah satu sentra pengusaha kain bordir di Kota Tasikmalaya adalah Desa Telagasari, Kecamatan Kawalu. Di desa ini terdapat banyak pengusaha kain bordir berskala besar, seperti: Turatex, Purnama, Ciwulan, Haryati, Bunga Tanjung, dan lain-lain. Seperti desa-desa lainnya, usaha kerajinan kain bordir sudah berlangsung turun-temurun sejak jaman Belanda.

Di antara jenis tusukan yang umum dikenal dalam menyulam adalah tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk kelim, dan tusuk silang. Selain dijahit dengan tangan, sulaman dibuat dengan mesin jahit dan Mesin Bordir komputer.

Kain dan benang yang dipakai untuk seni bordir berbeda-beda menurut tempat dan negara. Sejak ribuan tahun yang lalu, kain atau bedang dari wol, linen, dan sutra sudah dipakai untuk membuat sulaman. Selain benang dari wol, linen, dan sutra, sulaman modern menggunakan benang sulam dari katun atau rayon.

Sulam pita adalah sulaman yang menggunakan pita berbagai ukuran dan bahan untuk membuat motif-motif bunga. Pita memberi efek tiga dimensi karena ukuran pita lebih besar dari benang. Hasil sulaman pita juga lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

Alat untuk membordir ketika masih dalam budaya kolonial masih bersifat manual, yang disebut dengan bordir gejek. Pada tahun 1960-an jenis bordir yang dihasilkan adalah kebaya dan pakaian tradisional Cina karena pemesannya kebanyakan dari kalangan etnis Tionghoa. Pada tahun 1970-an jenis kain bordir merambah ke jenis kain untuk ruangan (home interior), seperti: sprei, taplak meja, korden, dan lain-lain, terutama setelah menggunakan mesin bordir bertenaga listrik. Pada tahun 1980-an dominasi jenis kain bordir mulai bergeser ke pakaian-pakaian muslim, seperti: mukena, rukuh, baju koko, jilbab, dan lain-lain. Para pengusaha pada umumnya mempekerjakan karyawan lepas, yaitu mereka hanya datang ke perusahaan untuk mengambil bahan kain dan menyerahkan kembali setelah selesai dibordir. Pekerjaan membordir mereka lakukan di rumah masing-masing. Pihak pengusaha hanya meminjamkan mesin bordir

Selain pasar Nasional, Bordir Tasikmalaya juga telah menembus pasar internasional. Di antaranya telah di ekspor ke Malaysia, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, Singapura dan Afrika. Di perlukan adanya dukungan berbagai pihak sehingga Bordir Tasikmalaya bisa menembus pasar yang lebih luas lagi di tingkat internasional. Dan para pengrajin bordir sendiri harus terus menciptakan dan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan kreasi hiasan bordir sehingga dapat menarik minat pasar. mesin bordir otomatis yang dikendalikan melalui komputer. Mesin ini dapat mengerjakan pola bordir yang sama dalam jumlah banyak sekaligus (antara 12 s.d. 24 lembar kain). Pola dan desain juga dibuat melalui program komputer.

Sebagai sentra kerajinan sulam bordir terbesar di Jawabarar, Kota Tasikmalaya menjadi keharusan kerajinan tersebut dilestarikan sebagai khasanah budaya warga Jawabarar, yang tidak lekang leh kemajuan teknologi jaman.



4. Batik Tasikmalaya

Identitas wilayah Cigeureung sebagai sentra penghasil batik sudah ditunjukkan oleh papan-papan nama, spanduk, serta hiasan-hiasan yang berbau batik di sepanjang jalan utama menuju wilayah yang terletak di kelurahan Nagasari, kecamatan Cipedes itu. Di desa ini, terdapat pengusaha batik yang memulai usahanya sejak tahun 1950 dan masih berjalan dengan lestari hingga saat ini. Deden Supriyadi namanya. Dibantu 23 pembatik tulis, 17 ahli cap serta 13 ahli celup dan warna yang bekerja kepadanya, ia mampu menghasilkan 200 batik tulis halus dan 7000 helai batik cap setiap bulannya. Amazing... mencapai angka yang cukup fantastis. Masih di kelurahan Nagasari, wilayah Ciroyom juga termasuk daerah penghasil batik Tasikmalaya yang masih eksis hingga saat ini walau mengalami beberapa masa surut.

Motif Batik Tasikmalaya cenderung sederhana, dan umumnya kuat pada pola geometris. Selain itu, batik Tasikmalaya juga kaya akan ragam hias flora dan fauna. Nuansa Parahyangan tergambar pada motif bunga anggrek dan burung, merak-ngibing, cala-culu, pisang bali, sapujagat, serta Awi Ngarambat. Motif-motif Batik Tasikmalaya antara lain: akar, antanan, balimbing, guci latar batu, lancak tasik, awi ngarambat, sente, rereng daun peutey papangkah, tsunami udey, merak, calaculu, gunung kawi, kadaka, lamban samping, lancak sawat ungu, rereng orlet, renfiel, rereng

sintung, manuk rereng peutey selong, manuk latar sisik, merak latar haremis, merak ngibing, parang, sidomukti payung, sisit naga, taleus sukaraja, turih-wajit-limar. Bahkan, daun kangkung dan sarang laba-laba pun dimodifikasi menjadi motif yang indah di tangan para seniman batik Tasikmalaya. Simple, lucu, namun tak kalah artistik dari motif-motif batik lainnya.

a. Warna Batik Tasikmalaya

Warna Batik Tasikmalaya sangat sedap dipandang mata. Ya, Warna-warna cerah dan ceria seperti merah, biru, hijau, oranye, ungu, coklat, serta warna latar kekuningan mendominasi kain-kain cantik itu. Sementara pada batik yang diproduksi di Desa Sukapura, terdapat ciri khas warna yang agak berbeda, yaitu warna-warna tanah seperti merah, hitam, dan coklat. Proses pewarnaan pada Batik Tasikmalaya yang diproduksi di desa Sukapura menempuh proses pewarnaan yang lebih rumit. Budaya membatik di wilayah Sukapura sudah ada lebih dari seabad silam. Para leluhur mewariskan sebuah tradisi membatik, diantaranya adalah cara perendaman kain yang lebih intensif. Sebelum dibatik, kain harus melalui proses rendam dan bilas sebanyak 15 kali di dalam campuran air bersih, merang, dan minyak kacang tanah. Hal tersebut dilakukan untuk merapatkan serat kain sehingga kain lebih kuat dalam mengikat warna. Dengan proses tersebut, warna batik Sukapura dijamin awet dan tak mudah pudar.

b. Contoh Motif Batik Tasikmalaya

Tak dapat dipungkiri, batik ini memiliki keistimewaan tersendiri. Dibuat oleh seorang ibu tua, pembatik di Desa Sukapura, sebuah desa di Jawa Barat yang tidak terlalu mudah dicari. Batik dengan warna khas Sukapura ini pun sudah jarang sekali. Sementara batik di sekitarnya berwarna-warni bak pelangi, batik Sukapura ini tetap mempertahankan warna-warna klasik. Nama-nama batik Desa Sukapura pun unik. Ada yang diberi nama 'Dokter,' 'Jaksa,' dan banyak lagi. Tentu, batik cantik ini dapat dikategorikan sebagai collectible item. Batik Tulis ini dibuat melalui proses yang detail dan lama. Melalui proses molani, yaitu desain batik awal, hingga melukis dengan canting tulis dan malam, sampai proses ngelorot, yaitu mengubah warna dengan rebusan. Proses pembuatan untuk sehelai kain saja bisa memakan waktu mulai dari 2 minggu hingga berbulan-bulan, tergantung tingkat kesulitan dan kehalusannya. Bahan yang digunakan adalah kain katun primisima yang halus, dan dirancang khusus untuk menyerap warna lebih dalam.

Kain Batik Tulis Sukapura Motif Puger Panjang



Batik Tulis Motif Lereng Konde



Kain Batik Tulis Sukapura Motif Gambir Seketik Panjang



Batik Tulis Motif Gambir Sakeuti



Batik Tulis Motif Guci Tambal Warna Warni Batik



Tulis Motif Guci Biru



Batik Tulis Motif Guci Warna Warni dan Guci Biru ini dibuat melalui proses yang detail dan lama. Melalui proses molani, yaitu desain batik awal, hingga melukis dengan canting tulis dan malam, sampai proses ngelorot, yaitu mengubah warna dengan rebusan. Proses pembuatan untuk sehelai kain saja bisa memakan waktu mulai dari 2 minggu hingga berbulan-bulan, tergantung tingkat kesulitan dan kehalusannya. Bahan yang digunakan adalah kain katun primisima yang halus, dan dirancang khusus untuk menyerap warna lebih dalam.

5. Anyaman Mendong

Kerajinan mendong sudah sangat terkenal berasal dari Tasikmalaya. Mulai dari tikar, tempat pinsil, dompet, tempat sampah, tempat toples, tas, dan lainnya banyak dihasilkan para pengrajin mendong. Sentra pengrajin mendong di kota Tasikmalaya ada di daerah kecamatan Purbaratu. Di daerah ini ada sekitar 100 pengrajin mending. Harga dari kerajinan mendong ini bervariasi mulai harga Rp. 4.000,- sampai dengan Rp. 200.000,-



6. Kelom Geulis

Kelom Geulis diambil dari bahasa Belanda yaitu 'kelompen' yang artinya sandal kayu. Istilah Kelom Geulis Tasikmalaya sendiri berasal dari bahasa sunda yang berarti sandal kayu cantik. Sandal kelom biasanya di pakai untuk acara hajatan ataupun acara resmi.

Kelom Geulis Tasikmalaya terbuat dari kayu mahoni atau albasia. Kelom Geulis ini di buat secara manual dengan menggunakan tangan. Agar tampak menarik, kelom di berikan hiasan. Hiasan kelom umumnya adalah hiasan ukiran dengan motif bunga. Sekarang ini, terdapat juga kelom dengan menggunakan hiasan cat air brush dan juga hiasan batik atau yang lebih di kenal dengan kelom batik. Salah satu produk andalan Kota Tasikmalaya ini banyak di produksi sebagai Home Industri. Sentra produksi kerajinan Kelom Geulis Tasikmalaya terdapat di Desa Setiamulya, Mulyasari, Kersanegara, Sukahurip, Sumelap. Dengan berbagai inovasi dari sisi motif, warna dan bentuk kelom geulis. Kelom geulis hasil karyanya ini banyak diminati bukan saja di Tasikmalaya atau cakupan nasional tetapi juga internasional. Kelom Geulis Tasikmalaya telah di ekspor ke wilayah Asia Tenggara, Korea, Jepang, Swedia, Afrika, Panama, Timur Tengah dan sebagian wilayah Eropa.



7. Kerajinan Kayu

Produk unggulan lainnya dari kota Tasikmalaya adalah kerajinan kayu diantaranya boneka kayu.



Beberapa boneka lucu mulai dari boneka buah-buahan, sayuran, ondel-ondel dan boneka Jepang dihasilkan oleh Ade dengan dijual pada kisaran harga mulai Rp. 20.000,- sampai Rp. 200.000,. Untuk bahan dasarnya menggunakan kayu yang memang sudah tidak terpakai atau bisa dibilang sebagai limbah.



8. Makanan Tradisional

a. Rengginang

Rengginang yang renyah dan gurih juga berasal dari Tasikmalaya. Tak hanya enak dijadikan camilan, rengginang dengan rasa khas terasi enak disantap dengan makanan berat. Rengginang biasanya dibuat dengan berbagai warna, mulai dari putih hingga merah muda.



b. Opak Oven

Opak menjadi salah satu makanan khas Jawa Barat. Tapi, banyak pula yang menyebutkan berasal dari Tasikmalaya seperti opak oven ini. Opaknya terbuat dari beras ketan yang dikukus dan ditumbuk kemudian dicetak berbentuk lingkaran. Setelah itu, opak dijemur dan di bakar dengan oven. Karena dalam proses pembuatannya tidak digoreng, opak ini jadi salah satu buruan para pelancong yang pergi ke Tasikmalaya.



3. Kicimpring

Kicimpring merupakan salah satu makanan khas dari tasikmalaya. Kicimpring terbuat dari singkong yang diparut lalu dicetak lalu dijemur kemudian digoreng.

